

**ABSTRAK**  
**PENYESUAIAN DIRI REMAJA**  
**YANG ORANGTUANYA BERCERAI**

**Septi Putri Laraswati**

**Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga Surabaya**

**e-mail: [kireidayo00@yahoo.com](mailto:kireidayo00@yahoo.com)**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri remaja yang orangtuanya bercerai. Penyesuaian diri yang dimaksud adalah proses individu untuk bertahan dan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Dimana proses tersebut bersifat berkelanjutan dan adanya timbal balik. Perceraian orangtua menyebabkan anak dari hasil perkawinan (dalam konteks penelitian ini adalah remaja) harus menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi keluarga yang baru. Remaja dapat menyesuaikan diri dengan baik atau tidak, dipengaruhi oleh faktor internal yang ada pada dirinya sendiri maupun faktor-faktor eksternal dari luar dirinya dan juga lingkungan.

Dalam penelitian ini, bagaimana cara remaja menyesuaikan diri dapat dilihat dari 4 aspek antara lain penyesuaian pribadi, penyesuaian dengan sekolah, penyesuaian dengan keluarga, penyesuaian dengan teman serta lingkungan. Dari perceraian orangtua juga dapat dilihat dampak-dampak negatif maupun positif yang dialami oleh remaja akibat keputusan yang dianggap terbaik oleh orangtuanya tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan tipe penelitiannya adalah studi kasus intrinsik yang bertujuan untuk memahami secara utuh, tanpa dimaksudkan untuk menghasilkan konsep teori baru maupun upaya untuk menggeneralisasi. Alat pengumpul data berupa wawancara dan didukung dengan catatan lapangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, dengan menggunakan coding dari hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim. Prosedur pemilihan subyek yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik purposif yaitu memilih subyek dengan kriteria tertentu agar dapat menggambarkan apa yang menjadi pokok

penelitian. Subjek yang dipilih adalah remaja berusia 15-18 tahun yang orangtuanya bercerai dan belum atau tidak menikah lagi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua remaja yang orangtuanya bercerai mengalami masalah dalam penyesuaian diri. Subjek 1 cenderung memiliki penyesuaian yang baik pada 4 aspek. Sedangkan untuk subjek 2 cenderung memiliki penyesuaian diri yang kurang baik pada 4 aspek. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang meliputi motif dalam bersosialisasi, kepribadian, minat serta konsep diri masing-masing subjek. Faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga dan pola asuhnya, kondisi sekolah, serta prasangka sosial. Dampak yang paling terlihat dari perceraian orangtua pada remaja yang kurang dapat menyesuaikan diri adalah kurang dapat menerima afeksi dari orang lain, stigma negatif dari masyarakat. Sedangkan dampak positif yang terlihat pada kedua subjek adalah keadaan ekonomi yang membaik setelah orangtua bercerai.

**Kata kunci:** penyesuaian diri, remaja, perceraian orangtua